

Dr. Abdul Hamid Abu Sulayman

### **Eksperimen Islamisasi □ Pengetahuan di International Islamic University of Malaysia (IIUM)**

Di tahun 1956, Malaysia menjadi negara merdeka dan mulai membangun dirinya menjadi suatu negara baru. Pemimpin Malaysia mempertimbangkan peran Islam dalam mendorong kemunculan potensi semangat warga Muslimnya. Dipengaruhi oleh First Conference on Islamic Education yang diselenggarakan di Mekkah pada tahun 1977, pemimpin Negara tersebut mendirikan the International University di Kuala Lumpur pada tahun 1984 sesuai persetujuan internasional dengan Islamic Conference Organization. Universitas tersebut dimaksudkan untuk menjadi bagian dari sistem universitas Islam internasional, yang berwawasan keorganisasian dan memfokuskan kepada kurikulum budaya Islam.

Pemimpin Malaysia memahami sifat pemikiran konstruktif, berkebudayaan, dan reformatif yang dimiliki oleh International Institute of Islamic Thought, yang menyelenggarakan konferensi internasional Islamisasi Pengetahuan dan reformasi sistem kognitif di Kuala Lumpur pada tahun 1984. Menteri Pendidikan Malaysia saat itu, Anwar Ibrahim, memiliki hubungan dekat dengan institusi tersebut karena beliau merupakan salah satu anggota General Secretariat of the World Assembly of Muslim Youth di Riyadh. Oleh karena itu, pada tahun 1988, Menteri Pendidikan Malaysia meminta International Institute of Islamic Thought untuk mensponsori universitas yang baru berdiri tersebut dengan 1000 mahasiswa. Menteri meminta penugasan anggota institusi untuk mengumpulkan kurikulum universitas yang memiliki konsep Islamisasi pengetahuan dengan dasar-dasarnya.

Institut tersebut, dengan para pemikirnya yang memiliki pengalaman dalam organisasi dan pendidikan universitas, memimpin universitas ini dan dalam 11 tahun (1988-1999), sampai pembangunan fisik maupun akademik selesai. Kurikulumnya mencakup semua bidang studi keislaman dan pengetahuan manusia, juga arsitek, teknik, dan kedokteran. Universitas tersebut memiliki dua kampus, dan juga kampus tambahan untuk masa persiapan dalam bahasa Inggris dan Arab dan untuk kuliah tambahan bagi mahasiswa yang masih memiliki kekurangan dalam persyaratan akademiknya, seperti mahasiswa dari Uni Soviet.

### **Raga dan Jiwa**

Perencanaan kedua kampus tersebut – kampus utama di Kuala Lumpur dan kampus kedokteran di Kuantan, yang terdiri dari fakultas Kedokteran dan Ilmu Pengetahuan – dimaksudkan untuk menunjukkan secara ideologis dan fisik konsep Islamisasi Pengetahuan dan dasar-dasarnya. Konsep dan dasar-dasar ini telah terserap dalam kampus Kuala Lumpur yang pembangunan dan konsepnya selesai di tahun 2006 kecuali beberapa fasilitas dan layanan pendukung.

Pencapaian yang dicapai oleh Universitas ini – yang saat ini memiliki 15 000 mahasiswa – tidak semata-mata merupakan hasil kreasi dan inovasi kurikulum dan program-programnya. Namun, semuanya itu lebih melibatkan rancangan arsitektur Islam yang membuatnya menjadi kampus yang paling elegan di dunia, yang menunjukkan nilai-nilai Islam dalam keindahan penampilannya.

Masjid yang terletak di tengah-tengah kampus memperlihatkan pusat spiritualnya, dengan mahasiswa dan staffnya hilir mudik di sekitarnya. Masjid tersebut merupakan tempat penting bagi aktivitas budaya dan spiritual Islam. Semua fasilitas dan bangunan kampus memberikan kedekatan sosial budaya. Terlebih lagi, lokasi fasilitas rekreasi dan olah raga memenuhi kriteria lokasi yang Islami. Lokasi seperti ini menjamin privasi dan kebebasan pria dan wanita dengan memegang standar moral Islam dalam hal hubungan antara pria dan wanita, sekaligus memenuhi kebutuhan psikologis, sosial, kultural, rekreasional, dan olah raga.

### **Bidang-bidang Islamic Revealed Knowledge dan Human Sciences**

Inti dari sistem IIUM adalah kurikulum akademik dan pendidikan. Silabusnya meliputi tujuan Islamisasi pengetahuan, memperbaiki perbedaan intelektual dan metodologis, membangun mekanisme bagi perbaikan kultural, dan mengusahakan pembangunan psikologis dan pendidikan generasi umat Islam.

Tugas yang terpenting dalam agenda administrasi IIUM adalah menghadapi perbedaan antara pengetahuan dan metodologi yang menghambat pemikiran Islam dan melumpuhkan kemampuan untuk merubah dan membangun kembali. Agenda ini termasuk juga untuk

mendapatkan pekerja yang berpendidikan yang memiliki ciri kesatuan pemikiran dan pendekatan yang menyeluruh. Bidang yang terpenting dari pendekatan akademik alternatif ini adalah bidang studi keislaman dan humaniora.

Untuk tujuan ini, fakultas Islamic Revealed Knowledge dan Human Sciences didirikan sebagai fakultas terbesar, dan memiliki spesialisasi dalam studi keislaman dan ilmu sosial dan kemanusiaan. Untuk alasan profesional, bidang ilmu ekonomi, studi administrative, dan hukum tidak dimasukkan, meskipun silabus mereka memiliki tujuan yang sama.

Landasan sistem akademik fakultas ini – untuk mewujudkan tujuan kesatuan pengetahuan Islam, perubahan metode pemikiran, dan pelatihan kelompok alternatif yang berpendidikan untuk fungsi kepemimpinan dan profesional - adalah sistem double-major credit-hour.

Dengan sistem double-major, setiap mahasiswa yang mengkhususkan kepada studi keislaman harus memilih salah satu jurusan pilihan (cognate major) dalam human sciences, dan mahasiswa yang masuk ke jurusan humaniora harus memiliki studi Islam sebagai jurusan pilihan (cognate major). Mahasiswa yang ingin menambah waktu studi mereka selama setahun dapat memenuhi persyaratan jenjang sarjana dalam jurusan pilihan (cognate major) tersebut, dan pihak universitas mendorong mahasiswa untuk mengambil kesempatan tersebut. Mahasiswa ini nantinya akan memiliki dua gelar dalam studi keislaman dan social science yang mereka pilih sebagai cognate major.

Dualitas pengetahuan dan spesialisasi ini memberikan mahasiswa tidak hanya pengetahuan yang luas, kelengkapan orientasi dan instrumen, pemahaman dimensi spiritual, etis, dan kehidupan sosial, namun juga dengan kelengkapan metodologi khusus dan umum, dan dengan media belajar yang beragam bagi metode ini. Ini merupakan elemen metodologi yang penting dalam penumbuhan kecakapan mental dan performa yang terpadu.

Sistem belajar seperti ini dapat memperluas kemampuan intelektual mahasiswa dalam aspek-aspek sosial (dalam studi sosial), personal, dan spiritual (dalam studi keagamaan dan etis). Dengan kemampuan yang berkembang ini, mahasiswa mendapat alat intelektual untuk berinteraksi dengan spirit kognitif dan psikologis umat Islam. Sistem ini mampu membangkitkan semangat tersebut. Selain itu, dualitas ini memberikan kesempatan lapangan pekerjaan bagi para mahasiswa, dan hasilnya adalah bergunanya kemampuan para generasi muda ini, mereka pun memiliki harga diri, terutama di Negara-negara minoritas Muslim dan di negara-negara Muslim yang miskin, di mana ketersediaan pekerjaan sangat langka terutama di bidang

keagamaan. Dengan gelar dalam ilmu sosial – ditambah dengan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa instruksional dan teknis, juga bahasa Arab sebagai bahasa instruksional dalam mata kuliah keagamaan, para lulusan memiliki kemampuan untuk bekerja di bidang pekerjaan apapun yang mereka inginkan. Mereka memiliki kualifikasi menjadi pegawai negeri, menjadi guru, ataupun untuk menjalankan bisnis pribadi. Mereka tidak harus menekuni profesi yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka, seperti yang banyak terjadi pada lulusan jurusan studi keagamaan dari banyak universitas Islam. Lulusan yang memiliki kualifikasi baik dalam bidang keagamaan maupun studi sosial memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam hal pemikiran, performa, pemahaman, dan lebih efisien dibandingkan yang lain.

Dengan sistem ini, IIUM tetap dapat menerima lulusan dari universitas dengan system jurusan tunggal sebagai mahasiswa pascasarjana jika mereka memenuhi persyaratan, yaitu latar belakang dalam mata kuliah bersangkutan dan bidang ilmu human science yang diambil mahasiswa tersebut.

Contohnya, mahasiswa yang ingin belajar bidang ilmu apapun dalam bidang hukum Islam memiliki kesempatan untuk mendapatkan gelar M.A atau Ph.D setelah melengkapi persyaratan bidang studi tersebut. Ini termasuk menguasai bahasa Arab dan menyelesaikan kursus dasar di bidang studi Islam yang disyaratkan oleh bidang ilmu tersebut. Di lain pihak, jika pendaftar adalah lulusan dari jurusan studi Islam, mereka harus memenuhi syarat minimum studi sosial dan penguasaan bahasa Inggris selain bahasa Arab.

Meskipun International Institute of Islamic Thought telah meawarkan gagasan ini ke beberapa universitas lain di dunia Islam, universitas-universitas tersebut akhirnya meninggalkan sistem ini dan kembali kepada sistem jurusan tunggal dalam pascasarjana studi Islam mereka. Alasannya adalah bahwa universitas-universitas tersebut tidak dapat mengembangkan program studi social yang baik maupun kursus bahasa Arab yang efektif bagi penutur non bahasa Arab. Namun, dengan mengurangi masa studi, mereka mementingkan kuantitas dibandingkan kualitas.

Sistem IIUM bias berhasil karena beberapa alasan. Yang terpenting adalah jumlah lulusan yang besar dari universitas itu sendiri, dengan jurusan studi Islam dan sosial yang mencari sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pasca sarjana. Selain itu, IIUM telah mengembangkan program kursus yang terbaik bagi penutur bahasa non Arab. Banyak lulusan universitas lain yang tertarik untuk belajar di universitas ini dalam program pascasarjana, dan mereka yang menguasai salah satu bahasa yang disyaratkan harus berusaha keras mengejar ketinggalan mereka dengan cara antara lain mengikuti kursus persiapan yang diselenggarakan oleh IIUM. Oleh karena itu, IIUM tidak kekurangan mahasiswa bagi program pascasarjana mereka. Justru, permintaan yang

ada lebih besar daripada kapasiti yang tersedia, sehingga dengan perpaduan antara pengetahuan dan metode penelitian yang ditawarkan, program-program di universitas ini memiliki orang-orang dengan pengetahuan dan pengalaman yang luas yang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang didasarkan pada prinsip, nilai, dan tujuan Islam.

Perkembangan perkuliahan dalam setiap bidang selalu dipantau. Perkuliahan mencakup keseluruhan silabus yang dipelajari mahasiswa lain di universitas-universitas sekuler, dengan tambahan evaluasi dan survey terhadap salah satu pandangan Islam yang tercakup dalam mata kuliah di bidang ilmu tersebut. Dengan pendekatan ini, perspektif Islam memberikan sumbangsih pemikiran yang memperkaya nilai-nilai dalam disiplin ilmu tersebut. Dengan berjalannya waktu, pengayaan ini akan memberikan validitas dan kredibilitas, dan akan tumbuh untuk memberikan sumbangsih yang sebenarnya dalam baktinya kepada umat Muslim setelah kelulusannya nanti. Perspektif Islam juga menawarkan pilihan intelektual maupun keilmuan dalam beragam aspek kehidupan dan keilmuan.

Beberapa mata kuliah dan bidang studi yang berhubungan dengan hal-hal mengenai Umat Islam dengan kebutuhannya telah dirancang. Ini terwujud dalam mata kuliah agama, filsafat, hokum, humaniora, ekonomi, dan administrasi, dan semuanya terdaftar di bulletin universitas bagi mahasiswa program sarjana dan pasca sarjana sebagai bagian dari kurikulum beberapa jurusan dan bidang studi.

Dalam konteks ini, sebut saja Western Studies yang pada awalnya merupakan suatu bagian spesifik, lama kelamaan berkembang menjadi mata kuliah utama. Western Studies kini menjadi jurusan yang menawarkan studi yang konseptual, akurat, dan perseptif mengenai sejarah, pemikiran, serta kebudayaan dunia barat. Lulusan jurusan ini merupakan spesialis yang membantu kaum Muslim memahami dunia barat seperti adanya, juga untuk memahami kontribusi dan kesalahan budaya dan kemanusiaan. Ini bisa bermanfaat dalam dialog dan hubungan dengan dunia barat, serta untuk memenuhi aspirasi reformasi Islam dan perkembangan hubungan dengan dunia barat, berdasarkan kerjasama yang konstruktif dan aktif yang menghilangkan perilaku agresi dan sikap buruk yang disebabkan oleh kemunduran, kelemahan, dan perpecahan kaum Muslim. Dengan kata lain, interaksi kaum Muslim dengan pencapaian budaya dan masyarakat modern bias didasarkan pada landasan metodologi dan pemahaman yang objektif. Pemikiran kaum Muslim bisa memahami budaya ini sebagai sistem yang memiliki ciri, landasan, dan tujuannya sendiri, dengan pemahaman bahwa interaksi dengan itu bertujuan positif, merupakan usaha menyuburkan kembali budaya global dan kebaikan umat manusia.

Dalam ilmu fisika, teknik, dan bidang serta profesi yang sejenis, Islamisasi pengetahuan tidak

melibatkan kenyataan keilmuan dan hukum Tuhan serta hukum alam di mana semua hal adalah subjek, karena dalam bidang ini, semua manusia adalah sama. Perbedaan dan keragaman berasal dari cara yang digunakan dalam berhubungan dan mengambil manfaat dari semua hal. Perbedaan juga disebabkan karena fakta dan aturan, juga standar etik yang digunakan, baik untuk kemajuan maupun kerusakan, baik untuk memberikan manfaat ataupun untuk menyebabkan kerugian. Semua ini menjadi perhatian dalam keyakinan Islam, yang tercakup dalam budaya, filsafat ilmu, dan etika penelitian serta praktek profesionalnya. Dalam hal ini, terdapat beberapa aliran pemikiran, sikap, tujuan, dan budaya. Perspektif Islam berfungsi untuk menuntun, memisahkan yang baik dari yang buruk, yang menguntungkan dari yang merugikan, sifat kemanusiaan dari perilaku kasar, dan mengembalikan spiritualisme dan kebaikan kehidupan serta tujuannya.

Aspek lain yang berhubungan dengan ilmu alam dan studinya adalah kesadaran akan sejarah dan sumbangsih umat Islam untuk membawa keadilan dan membebaskannya dari bias dunia barat, serta untuk meningkatkan kepercayaan diri kaum Muslim dengan pengetahuan keilmuan. Ini menjadi pendorong untuk memulai kembali proses perkembangannya dan menjadi cara untuk belajar akan kemajuan yang sebelumnya terhalang, akan jalan yang pernah hilang, dan akan pemikiran kaum Muslim yang menyimpang dan objektivitas dan keseriusan ke dalam dunia ilusi tahayul, dan kemunduran.

Yang penting di sini dalam merumuskan mekanisme pendekatan Islamisasi pengetahuan adalah konsep perkembangan program, yang berarti kelanjutan dan penerapan yang benar untuk mencapai tujuan budaya. Ini merupakan proses tiada akhir akan pergerakan, perkembangan, dan urgensi yang memperkaya pemikiran dan budaya serta memenuhi kebutuhan dan keadaan masyarakat yang hidup dan berkembang. Proses ini berawal dari titik awal yang jelas dan menuju ke tujuan kahir serta pencapaian yang baik dan juga jelas.

Perkembangan isi dan kualitas perkuliahan, berdasarkan prinsip-prinsip Islamisasi pengetahuan, tidak pernah terhenti, dan ia akan sampai pada saat di mana terjadi perbaikan yang terus menerus terhadap pengalaman dan hubungan dengan kebutuhan akan Umat Muslim dan masyarakat. Dengan mendukung persiapan kognitif yang selalu diperbaharu ini, dan juga dengan memperluas cakrawala mahasiswa, universitas ini melengkapi mahasiswanya dengan kemampuan pendidikan dan psikologis yang membuat banyak perusahaan dan agen pemerintahan mencari lulusan IIUM. Para lulusan ini memiliki kompetensi dan standar moral tinggi, keseriusan, ketrampilan, pendidikan dan potensi yang sangat baik. Banyak pula universitas dari Negara Muslim lain meminta IIUM memberikan pelatihan terhadap mahasiswanya agar memiliki kualitas baik, dengan kompetensi tinggi, baik dalam hal pendidikan maupun profesionalisme, seperti yang dimiliki lulusan dari IIUM.

### Bahasa dan Arabisasi

Sementara pemikiran dan kurikulum merupakan isi, bahasa menjadi alat performa. Oleh karena itu, bahasa berperan penting dalam performa yang baik. Semakin efisien alat performa, semakin besar kemungkinan sukses.

IIUM memperhatikan perihal bahasa ini, untuk menjamin performa yang baik dan efisien dari para lulusannya dan memberikan kesempatan bagi pembelajaran, produktivitas, dan komunikasi antara mereka dengan lingkungan tempat mereka bekerja. Untuk itu, sebagai tambahan mahasiswa dilatih dalam dua bahasa internasional: Arab dan Inggris. Ini memberi jalan bagi sumber pembelajaran, baik itu Islam, pendidikan, dan teknologi.

Dalam pengajaran bahasa Inggris dan Arab, IIUM menyediakan media mengajar sesuai dengan metode mengajar terbaru dan menggunakan isi dan bimbingan yang Islami. Bahasa Arab berperan sebagai bahasa pembelajaran agama Islam dan sebagai alat komunikasi yang efektif antar Muslim, sementara bahasa Inggris berperan sebagai bahasa instruksional dalam perkuliahan sains dan teknologi modern di abad 21 saat sumber-sumber ilmu sains dan teknologi yang berbahasa Arab masih sangat langka. Oleh karena itu, mahasiswa berada dalam posisi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan elite politik, intelektual, budaya, dan sains di banyak Negara Muslim. Dengan penguasaan dua bahasa, Arab dan Inggris, lulusan IIUM memiliki kualifikasi tinggi untuk berperan aktif di Negara mereka, dengan kombinasi intelektual, pendidikan, dan kemampuan yang baik, serta memberikan sumbangsih bagi perkembangan pemikiran dan area studi di masyarakat mereka dan ruang gerak mereka.

Institusi Islam baik itu pendidikan maupun keilmuan diharapkan, secara regional maupun nasional, dapat menemukan penyelesaian bagi dilemma bahasa Umat Islam. Dilema tersebut telah menyebabkan kegagalan kultural dan perpecahan politik dalam Islam. Kecuali kegiatan pendidikan dan sains dilaksanakan dalam bahasa Negara mereka, budaya dan pendidikan akan mengalami permasalahan. Pendidikan akan terbatas pada penguasaan yang kurang memadai yang didapat oleh mereka yang berkemampuan dalam bahasa internasional di mana banyak sumber pembelajaran tersedia. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini sekarang adalah bahwa bahasa Inggris yang menjadi bahasa kedua bagi mahasiswa tidak membuat mahasiswa menjadi kreatif karena mahasiswa akan lebih kreatif dalam bahasa ibunya.

Umat Muslim dapat menguasai posisi internasional dan penting dalam pembelajaran dan budaya hanya dengan menggunakan bahasa internasional yang dipakai secara luas yang kaya

akan istilah sains, terutama fisika dan teknologi. Persyaratan ini hanya bias dipenuhi dengan cara menggunakan bahasa Al Qur'an yang menjadi ikatan bagi semua kaum Muslim di dunia. Bahkan seorang Muslim yang tidak terpelajar sekalipun memiliki sedikit pengetahuan akan bahasa Arab dari Al Qur'an. Jika pengetahuan ini dipupuk sedikit demi sedikit, mereka akan memiliki bahasa internasional yang pertama dan akan mendapatkan jalan bagi pencarian bahan-bahan sains dan teknologi serta memperkaya budaya dan kesadaran mereka dengan biaya rendah.

Kaum Muslim, dengan kecintaan mereka pada Al Qur'an, tidak akan ragu untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa keagamaan, pendidikan, dan sains mereka sebagai tambahan bagi bahasa ibu mereka, asalkan bahasa Arab memang tersedia dan mereka tidak harus belajar bahasa lain lagi. Yang harus dilakukan oleh Muslim dan bangsa Arab adalah merenungkan pengalaman mereka dalam Arabisasi dan pengalaman negara lain dengan penerjemahan yang tepat di setiap bidang sains, terutama fisika dan teknologi. Hal seperti ini merupakan hal yang terjadi juga pada Jepang, Rusia, Cina, Jerman, Amerika, dan beberapa Negara lain.

Salah satu bidang penerjemahan ke dalam bahasa Arab, yang sebenarnya harus menjadi prioritas, adalah terbitan berkala sains dan teknologi yang dapat menjadi media sumbangsih bagi semua bidang ilmu. Versi terjemahannya harus tersedia di institusi pendidikan dan perpustakaan umum, karena teknologi bergerak dengan cepat dan telah menjadi yang pertama.

Biaya untuk mendirikan institusi bagi penerjemahan, publikasi, dan distribusi yang efisien bisa lebih rendah daripada biaya universitas lain di Negara Muslim.

Ketika pengetahuan sains tersedia dalam bahasa Arab, akan banyak permintaan bagi pembelajaran bahasanya dan pembelajaran materi keagamaan, cultural, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang disajikan dalam bahasa Arab. Terjemahan akan menjadi bisnis dan tugas-tugas harus dikumpulkan pada waktunya. Menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa instruksional di sekolah dan universitas akan menjadi mudah dan efektif, dan akan menyingkirkan penolakan untuk hal ini. Biasanya, argumentasi penolakan ditujukan tidak pada bahasanya namun pada kegagalan untuk memperkuat bahasa dengan bahan-bahan sains baru seperti yang dilakukan untuk bahasa internasional dan bahasa Negara-negara modern.

Ketika penerjemahan keilmuan mengalir, permasalahan terminology akan hilang. Istilah standar akan disebarluaskan dalam publikasi dan penggunaannya. Promosi ini dapat didukung dengan

cara mendirikan akademi bahasa yang menggabungkan semua keilmuan yang ada dan membuatnya menjadi satu usaha bulat dalam aktivitas penerjemahan dan Arabisasi serta memberikan terminology standar yang bebas dari bias kedaerahan dan tendensi isolasionis yang telah merusak dan merupakan kepentingan asing dan kaum penjajah.

### **Penyederhanaan Bahasa: Grammar dan Spelling**

Menyederhanakan bahasa Arab terutama dalam spelling dan grammar merupakan kerja keras bagi akademi bahasa Arab demi tujuan untuk membuat bahasa tersebut bisa dipahami dengan lebih baik, yang berarti melestarikan peninggalan Arab/Muslim. Dengan dijaminnya hal tersebut, pembelajaran dan penggunaan bahasa ini bisa menjadi lebih mudah dalam cakupan pengetahuan yang telah begitu berkembang, tidak hanya menjadi keistimewaan sebagian kelompok dan spesialis.

Orang bisa memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dengan pengalamannya berurusan dengan suatu bahasa dari peralatan elektronik yang dijumpainya, mengatasi kesulitan yang muncul, serta menyibak teka-teki yang ada. Oleh karena itu, usaha para ahli bahasa untuk menangani kompleksitas bahasa, terutama mengenai spelling sangat diharapkan.

Salah satu contoh kesulitan spelling yang tampaknya tidak penting adalah metode penulisan tanda stop (hamzah) yang beragam dan sulit, tergantung pada jenis, posisi, dan huruf vocal yang mendahuluinya. Tidak ada bunyi lain yang memiliki kesulitan serupa dalam hal spelling sehingga menyebabkan banyak orang melakukan kesalahan dalam penulisan, bahkan orang-orang yang sebenarnya telah memahami hal ini. Aturan tersebut, bukannya membuat orang menulis dengan benar, namun justru membuat orang semakin tidak paham.

Kasus serupa terjadi dalam alif pendek di akhir kata dengan 3 huruf, yang memiliki dua cara penulisan tergantung pada akar kata, yaitu berasal dari waw atau ya, dan ini menentukan bagaimana alif harus ditulis. Ketika seseorang tidak memahami asal huruf alif, dia akan melakukan kesalahan dalam penulisannya atau dia dia akan menulisnya dengan mencontek tanpa mengetahui alasan mengapa ejaan yang ditulisnya demikian. Apapun itu, hal tersebut merupakan aturan yang tidak menguntungkan siapaun, dan sebenarnya pembelajar tidak seharusnya dibebani dengan aturan seperti itu. Aturan seperti itu hanya melelahkan pembelajar.

Kasus di atas hanyalah merupakan contoh, dan terdapat beberapa kasus lain yang perlu disederhanakan atau distandardisasi, seperti kata kerja yang berakhiran dengan alif dan kasus yang berbeda pada kata kerja lampau dan kata kerja imperative yang berakhiran dengan bunyi vocal. Dalam beberapa kasus ini, silent alif ditambahkan setelah waw di akhir kata kerja, sementara tidak ada silent alif yang ditambahkan pada akhir kata benda plural yang berakhiran dengan waw. Contoh ketiga adalah penghilangan alif panjang di beberapa kata (khususnya kata ganti demonstrative). Dan masih banyak kasus lain.

Penting untuk memperhatikan rumus-rumus grammar bahasa Arab dan metode pembelajarannya, serta untuk membedakan subjek dan objek suatu kata kerja, terutama ketika objek mendahului subjeknya, karena kesalahan dalam membedakan hal ini akan mempengaruhi pemahaman dan arti yang dimaksud. Perbedaan dari variasi akhirnya tidak dapat dilakukan untuk nama yang berakhiran dengan vocal panjang seperti Muna dan Laila; hanya urutan kata dalam kalimat yang dapat menjadi pembeda antara subjek dan objek. Variasi tidak bisa menjadi pembeda antara kata sifat dan kata keterangan. Tidak ada variasi apapun yang bisa menunjukkan pada kita apakah suatu kata benda berada dalam kualitas atau kondisi tertentu; namun kedua kasus di atas masih dapat dijelaskan. Hal ini membutuhkan pemikiran ulang terhadap aturan-aturan grammar. Reformasi linguistic harus memberikan perhatian yang lebih kepada struktur kalimat dan konteksnya, baik yang mempengaruhi pemahaman, kebiasaan, dan profesionalisme yang berhubungan dengan arti dalam merumuskan dan mengajar tata bahasa Arab pada era pendidikan bagi semua ini. Menyederhanakan bahasa Arab dan memfasilitasi penggunaannya yang efektif dan sesuai adalah suatu hal penting di masa ketika pendidikan tidak lagi menjadi hal istimewa kalangan atas atau tertentu saja.

Para ahli bahasa di jaman kita harus mengusahakan sesuatu untuk menyederhanakan bahasa tersebut dan mendorong penggunaan yang lebih efektif tanpa mengganggu kebutuhan utama untuk memahami Al Qur'an dan memahami artinya, konsekuensinya, serta gayanya. Mereka harus memikirkan bahwa metode penggunaan bahasa yang beragam oleh bahasa Arab, pada masa lampau maupun masa kini belum membisakan pembelajar dapat berkomunikasi satu sama lain, meskipun tidak pula mengurangi kelancaran mereka.

Meskipun International Institute of Islamic Thought dan IIUM menyadari kebutuhan untuk memperkaya bahasa Arab dan untuk berusaha menempatkan bahasa tersebut ke dalam posisi yang baik, semua itu sudah melampaui kemampuan kedua belah pihak. Yang terbaik yang dapat mereka capai adalah membuat bahasa Arab menjadi bahasa instruksional dalam pengajaran di IIUM dan menyediakan material pembelajaran bagi cendekia Muslim dan elite intelektual. Kedua institusi ini menfokuskan pada penerbitan jurnal dan terbitan berkala lain dalam bahasa Arab, juga dalam bahasa Inggris. Publikasi karya intelektual dan paper penelitian dalam bahasa Arab memperkaya pengetahuan dan pemikiran umat Muslim, dan publikasi berbahasa Inggris menjadi alat komunikasi global di banyak Negara dan elite intelektual di

Negara-negara maju.

Pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu pihak resmi maupun tidak, yang bersifat non profit ataupun komersial, yang bertaraf lokal maupun internasional, perlu memperhatikan penerjemahan keilmuan, khususnya penerjemahan terbitan berkala sains dan akademis ke dalam bahasa Al Quran, untuk memperkaya bahasa itu sendiri, dan membuatnya menjadi bahasa pertama dalam sains dan pendidikan bagi umat Muslim. Organisasi seperti Islamic Educational Scientific and Cultural Organization (ISESCO), Arab League Educational Cultural and Scientific Organization (ALESCO), pemerintahan Negara-negara muslim, serta institusi penelitian dan pendidikan di seluruh dunia Islam harus bekerja sama dan berkoordinasi untuk mewujudkan rencana ini dan untuk memastikan keberhasilannya bagi kebudayaan umat Islam dan kesatuan aspirasi bagi kebaikan seluruh umat manusia.

Kita membohongi diri sendiri jika bermimpi bahwa orang lain akan memberikan pengetahuan dan sains mereka kepada kita, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sangat cepat. Semua dapat dikuasai hanya oleh orang-orang yang produktif dan memiliki kualifikasi serta dikaruniai dengan mental keilmuan, kemampuan untuk kreatif, dan latar belakang yang kaya akan ilmu. Oleh karena itu, awalnya lebih baik melakukan pelatihan terhadap generasi muda muslim untuk mengembalikan semangat mereka, membangkitkan atusiasme mereka, merubah pendekatan dan metode pemikiran dan pendidikannya, serta memperkaya budaya mereka terutama budaya Arab, dengan karya apapun dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Awalnya, ini harus dilakukan dalam bahasa ibu dan kemudian dapat disatukan secara budaya dengan media bahasa Al Qur'an dalam rencana yang tertata rapi.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut akan menjadi mudah dengan tekad untuk mendapatkan semua alat yang membuat mereka mampu dan produktif serta untuk membangkitkan institusi sains dan teknologi beserta pekerja-pekerjanya, dengan bantuan Tuhan.

### **Penanaman Pengetahuan dan Dukungan Penelitian**

Penanaman pengetahuan dan dukungan terhadap dilakukannya penelitian-penelitian merupakan langkah lain dalam Islamisasi pengetahuan di IIUM.

Benar jika dikatakan bahwa pendidikan sarjana di universitas dan kelengkapan di jurusan masing-masing sangat penting bagi pelatihan tenaga kerja untuk mendapatkan pengetahuan yang terpadu dan ketrampilan metodologis, serta untuk menciptakan studi perbandingan dan inter-disipliner. Di lain sisi, program pasca sarjana, penelitian oleh pengajar di fakultas dan mahasiswa pasca sarjana, pusat penelitian, interaksi antara proyek penelitian dengan kehidupan masyarakat, publikasi tulisan–tulisan cendeikiawan dan terbitan berkala internasional, penyelenggaraan seminar dan pertemuan akademis pengajar di fakultas, penyelenggaraan dialog, diskusi-diskusi akademis mengenai isu-isu sains, pertukaran pemikiran dan keahlian, penyelenggaraan symposium dan konferensi dengan kerjasama dengan institusi internasional, kesemuanya ini menjadi perhatian besar di IIUM. Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama universitas ini menjadi tempat dan panutan dalam hal keagamaan, sains, kedokteran, dan teknik. Banyak symposium dan konferensi yang telah diselenggarakan di universitas ini yang mencakup berbagai bidang ilmu.

Dari awal, IIUM telah menawarkan program pascasarjana yang menawarkan gelar M.A. dan Ph.D. dalam beberapa bidang studi keislaman, ilmu humaniora dan pendidikan, hukum, ekonomi, dan teknik. Fasilitas perpustakaan dan laboratorium disediakan, jalur kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan, sains, dan industri pun telah dibangun. Kebijakan dan keinginan untuk melayani dengan maksimal serta kerjasama dengan berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan yang sama telah menghasilkan banyak karya penelitian yang dilakukan oleh pengajar fakultas dan mahasiswa program pasca sarjana. Universitas ini telah bekerja keras dan terus menerus dalam meningkatkan standar pekerjaannya dan orientasi mereka terhadap sumbangsih kepada pemikiran Islam dan kebutuhan umat muslim.

IIUM Research Center, the Academic Council, dan komite lain di beberapa jurusan memberi dukungan dan dorongan kepada para peneliti dengan mesnponsori proyek mereka, bekerjasama dengan institusi dan lembaga pendidikan, sains, dan industri. Universitas ini telah menerapkan rancangan yang tertata untuk memenuhi kebutuhan mendadak. Beban mengajar dosen yang tengah melakukan penelitian dengan tema yang menjadi prioritas universitas dan Umat Islam dapat dikurangi dan dalam proyek tertentu, dapat di tiadakan untuk memberikan kesempatan penuh kepada mereka melakukan penelitian. Untuk memberikan pengetahuan yang terpadu dan kelengkapan kurikulum dalam pembelajaran mahasiswa, IIUM terbuka bagi para ahli dan spesialis untuk menyumbangkan tenaga secara penuh atau paruh waktu dengan cara berpartisipasi dalam pengajaran dan program penelitian, ataupun bimbingan yang berguna bagi peningkatan mutu kurikulum dan silabus universitas.

Salah satu proyek penelitian di mana para akademisi secara penuh berkecimpung di dalamnya adalah persiapan siabus dan buku serta pembuatan rencana organisasi pendidikan sebagai model bagi sekolah Islam internasional. Dalam proyek ini sekolah dimaksudkan untuk menjadi inti sistem sekolah Islam yang mencakup semua tingkatan pendidikan umum dari pendidikan

anak dampai pendidikan menengah. Sistem ini menjadikan konsep dan pandangan Islam sebagai dasarnya dan bertujuan untuk menyediakan pendidikan Islam yang menyeluruh, positif, dan mencerahkan bagi anak-anak. Sistem ini juga akan mengembangkan mental yang baik yang tidak dipengaruhi oleh penyakit-penyakit kepalsuan, tahayul, dan sisa-sisa budaya masa nenek moyang yang tidak sesuai dengan nilai agama. Sistem sekolah seperti ini akan merekonstruksi konsep keluarga dan pendidikan sekolah sehingga murid akan tumbuh sebagai manusia yang kreatif dan terhormat, selain memiliki semangat rekonstruktif yang tampak dalam konsep ibadah dalam Islam. Sebagai puncaknya, didirikanlah sekolah yang terdiri dari semua tingkatan kelas dengan murid yang berasal dari anak para pengajar fakultas dan beberapa anak dari luar lingkungan universitas yang tidak dapat masuk ke sekolah yang telah ada. Meskipun proyek ini masih dalam tahap awal, perkiraan awal sistem dan kurikulum menunjukkan suatu tahap keberhasilan sehingga menjadi pendorong untuk melanjutkannya dan mencapai tujuan akhir.

Salah satu tugas pusat penelitian dan kantor dekan adalah untuk mengadakan konsultasi dan proyek penelitian yang dilakukan oleh pengajar di fakultas atas nama atau yang bekerjasama sama dengan perusahaan.

Selain itu, IIUM telah mengembangkan program publikasi karya yang bagus yang ditulis oleh para pengajar fakultas. Universitas juga mempublikasikan beberapa jurnal dalam bahasa Inggris, yang beberapa diterbitkan oleh pusat penelitian yang ada. Jurnal akademik dalam bahasa Arab bernama *al\_Tajdid* (inovasi) juga diterbitkan, yang menunjukkan standar akademik tertinggi akan objektivitas dan kebebasan ekspresi intelektual, yang selalu didorong oleh universitas selama penelitian dan ekspresi berasal dari semangat keilmuan dan mengacu kepada Islam.

Usaha ini dilaksanakan oleh semua bagian dan fakultas, berupa program akademik termasuk seminar, perkuliahan, diskusi panel, dan konferensi, baik itu domestic, regional, maupun internasional. Beberapa konferensi diselenggarakan tahunan dalam bidang studi Islam, humaniora, serta ilmu sains. Islamisasi pengetahuan merupakan prinsip yang membimbing aktivitas yang mengarah kepada kepentingan umat Islam dan pengembangan pengetahuan dari perspektif Islam. Karena keseriusan dan efisiensi aktivitas IIUM, beberapa universitas lain dan pusat-pusat penelitian di dalam dan di luar negeri, termasuk juga institusi internasional, telah mulai bekerjasama dengan IIUM, termasuk International Institute of Islamic Thought, the Islamic Organization for Culture and Science, dan the Islamic Development Bank. Kerjasama tersebut telah menunjang kegiatan penelitian dan memperluas cakrawala dan pengalaman. IIUM mempublikasikan buku tahunan yang berisi karya penelitian berkelanjutan yang dilakukan oleh para pengajar fakultas. Oleh karena itu, program akademik IIUM terbukti dapat menghadirkan aspek-aspek positif dari sains dengan semangat, pandangan dan kebudayaan Islam. Semua ini memberikan pengharapan bagi masa depan kebudayaan yang cerah.

### Integrasi Performa Akademik dan Pendidikan

Telah dipahami bahwa reformasi spesialisasi dan kurikulum dapat mencapai integrasi pengetahuan dan memberi mahasiswa dasar-dasar kognitif yang membentuk pemikiran dan metode belajar mereka. Sementara itu, kegiatan budaya dan aktivitas kampus merupakan hal penting dalam membentuk kejiwaan mahasiswa dan interaksi mereka dengan masyarakat di masa yang akan datang.

Sumber pertama yang harus tersedia bagi mahasiswa di lingkungan universitas adalah pengetahuan umum yang baik, perbaikan akan kekurangan di berbagai bidang untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi di masyarakat Muslim. Kuliah dan program yang dirancang untuk tujuan ini termasuk dalam persyaratan program yang ditawarkan pada mahasiswa. Ini mencakup program akademik pada tingkat universitas dan program-program kemahasiswaan, juga ditujukan untuk meniadakan jarak yang ada pada mahasiswa; untuk memperluas perkembangan spiritual, keagamaan, kultural, dan pendidikan mereka; dan juga untuk membekali mereka dengan kecakapan kultural, sosial, dan ketrampilan fisik serta energi yang membangun. Produktivitas mahasiswa menjadi berlipat ganda dan pemahaman mereka meningkat secara drastis meskipun mereka memiliki kurikulum yang sarat.

Program universitas termasuk dalam kurikulum untuk membekali mahasiswa dengan dasar-dasar ideologis, etis, dan kultural, dan ini untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan mereka. Program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa memiliki peran sosial dan kepemimpinan selain peran profesional. Dengan semua ini, IIUM menawarkan suatu program –selian program kursus keagamaan, etika dan pendidikan umum– yaitu Family and Parenthood yang memberi mahasiswa dan mahasiswinya perspektif sosial, pendidikan, dan Islami dalam mata kuliah mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan landasan pada struktur sosial dasar, keluarga, dan pada pondasi psiko-sosiologis yang baik, serta untuk membekali para orang tua muda dengan alat yang sesuai dengan metode pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini merupakan usaha untuk menghasilkan warga Negara yang memiliki kekuatan moral, kemampuan mental yang baik, potensi psikologis yang kreatif, serta perasaan percaya diri. Dengan demikian, generasi yang akan datang memiliki keberanian dan inisiatif yang dibutuhkan oleh manusia untuk berhasil dalam perannya untuk membangun.

Untuk melaksanakan tujuan ini, IIUM menawarkan mata kuliah dalam Creative Thinking and Problem Solving. Mata kuliah ini memberikan kesadaran akan ciri-ciri berpikir kreatif, landasan psikologis dan pendidikannya, juga alat-alat keilmuannya, yang kesemuanya kurang dalam budaya Umat Muslim. Kaum muda dibimbing untuk mengembangkan pemikiran dan performa

mereka dalam membesarkan anak berdasarkan hal-hal yang tetap membiarkan Umat Muslim dan generasi mudanya berperan dalam pembangunan umat manusia dan kebudayaan.

Terdapat juga mata kuliah Rise and Fall of Civilization, yang merupakan persyaratan universitas karena umat Muslim merupakan ahli waris sejumlah kebudayaan kuno dan sekarang ini tengah berpacu dengan kebudayaan lain. Kaum muda perlu dilengkapi dengan perspektif kebudayaan dan sains yang membantu mereka dalam memahami program tersebut guna reformasi budaya Islam.

Universitas memperkenalkan postgraduate diploma bagi pelatihan pengajar mata kuliah Family and Parenthood serta Creative Thinking and Problem Solving. Ini membuat universitas memasukkan mata kuliah tersebut dalam persyaratan dasar. Untuk tujuan yang sama, Student Affairs Office telah dibuka. Lembaga ini merupakan lembaga terpenting dan terbesar di antara lembaga universitas lainnya. Tugasnya adalah untuk mengeluarkan potensi mahasiswa, mendorong mereka memiliki semangat saling memiliki dalam kehidupan umat Muslim. Lembaga ini menyediakan berbagai aktivitas dan pengalaman, program kebudayaan, pendidikan gratis, dan pelatihan di berbagai bidang. Program ini menyatukan mahasiswa dan pengajar fakultas sebagai satu keluarga besar dalam kehidupan kampus yang anggotanya yang berasal dari berbagai Negara. Semuanya didorong oleh perasaan memiliki tugas kemanusiaan, semangat kekeluargaan, dan perasaan memiliki, memiliki tujuan yang baik dan kesadaran akan tantangan.

Administrasi IIUM, bagian pelayanan dan pendaftaran, serta semua staff administrasi pada semua jenjang, menurut kebijakan IIUM, merupakan bagian dari keluarga universitas dan memiliki tanggung jawab pendidikan yang sama. Peran pendidikan staff administrasi mungkin lebih berpengaruh karena mereka menjadi cermin bagi mahasiswa yang berhubungan langsung dengan mereka dalam kehidupan kemahasiswaan dan sosial. Oleh karena itu, didorong oleh tujuan bernafaskan Islam, IIUM berusaha untuk mempertahankan harga diri para staff dan memenuhi kebutuhan tanggungan mereka. Ini termasuk memberikan pinjaman lunak kepada mereka untuk membantu mereka membangun masa depan dan memberi mereka dan anggota keluarganya pelayanan kesehatan dan pengasuhan anak. Ini adalah cara IIUM memberikan kesejahteraan bagi para staffnya. Di sisi lain, para staff tersebut diharapkan untuk memperlakukan mahasiswa dengan baik, menghargai mereka, melayani kebutuhan mereka, selalu siap membantu dan dengan baik memproses pendaftaran, serta memberikan mereka pelayanan dan konsultasi tanpa menyulitkan mereka, tanpa memandang suku, agama, dan bahasa mereka. Muslim dan non Muslim diperlakukan sama.

Pengalaman menunjukkan bahwa tanggung jawab, solidaritas, dan kepentingan yang

berdasarkan keadilan, kesamarataan, kesamaan, penghargaan, dan dukungan dengan penyediaan pelatihan dan perluasan pengalaman serta bimbingan dan konseling dapat memberikan hasil baik. Biaya dan energi yang dibutuhkan untuk ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan yang dibutuhkan bagi usaha sia-sia untuk mengatasi kesulitan dan permasalahan yang ada pada organisasi yang tidak memiliki misi, kepentingan dan tujuan yang jelas, serta rasa memiliki. Benar memang bahwa meskipun pencapaian, kemajuan, dan keberhasilan membutuhkan usaha keras, halangan, permasalahan serta kemunduran tetap menjadi penghalang. Kemiskinan vitalitas dan semangat juga merupakan hal penting untuk ditangani.

### Hasil yang Menjanjikan

Semangat dan misi Islam yang diterapkan pada pendekatan aktivitas dan pembangunan semangat kelompok dicapai dengan sukses dalam satu dekade dalam struktur akademik yang baik ini. Pencapaian ini diraih karena rancangan Islamisasi pendidikan dan konsep serta kurikulum yang kreatif dengan didukung pula oleh program, peralatan, serta fasilitas akademik yang bernuansa Islam dan efektif biaya.

Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika struktur yang baik dan didasarkan pada proyek Islamisasi pengetahuan dan landasan budaya ini mendorong semangat kerja umat Muslim di semua bidang. Juga tidak mengherankan jika program, system, peraturan akademik dan pengaturan budaya, sosial, dan pendidikan lebih maju di pendidikan tinggi. Ini merupakan langkah yang mencakup rentang pengalaman dan bakat serta bidang, perhatian dan topik penelitian. Ini merupakan satu langkah maju dalam skema untuk merevitalisasi pendidikan tinggi untuk melayani aspirasi budaya umat dan menumbuhkan potensi kaum cendekia, mengaktifkan kemampuan dan produktivitas diri, serta memenuhi kebutuhan spiritual, intelektual, dan fungsional umat Muslim.

Performa mahasiswa IIUM ini dalam waktu singkat dapat memperlihatkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih baik daripada mahasiswa lain yang telah lulus dari universitas lain yang juga merupakan universitas yang telah maju. Mereka juga menjadi pemenang dalam pertandingan kebudayaan dan olah raga tidak hanya di Malaysia, namun juga di Asia Timur dan turnamen Asia Afrika. Mereka selalu mencapai posisi teratas dalam kontes budaya internasional. Pada tahun 2000, tim IIUM menjadi tim top ten dalam kontes debat internasional tingkat mahasiswa. Tim ini merupakan tim yang pertama mencapai prestasi serupa untuk Negara berbahasa asli non Inggris. Bahkan, tim ini menduduki peringkat ke tujuh di antara ratusan tim dari universitas yang berasal dari Negara-negara berbahasa Inggris dari seluruh

penjuru dunia.

Selain itu, tim taekwondo IIUM menjadi pemenang di bidang ini untuk Malaysia. Setelah tim sepakbola IIUM memiliki lapangan sendiri, mereka mampu merebut posisi juara dalam turnamen sepak bola dari tim lain yang telah menjuarainya selama 3 tahun berturut turut. Dalam turnamen tersebut tidak ada tim lain yang mampu membobol gawang tim sepak bola IIUM.

Laporan akan keberhasilan lulusan universitas ini dan mengenai posisi kepemimpinan yang diraih oleh para lulusan unversitas ini merupakan bukti nyata bahwa dasar-dasar yang digunakan dalam pendirian unversitas ini adalah benar. Dasar yang dimaksud adalah logika Islamisasi pengetahuan untuk merevitalisasi pendidikan tinggi dan dan aspirasi kebudayaan kaum Muslim. Ini juga merupakan bukti bahwa dasar logika tersebut mampu mendorong energi yang ada di dalam diri umat dengan biaya yang rendah dan usaha yang tidak terlalu berat. Kuantitas akan berubah menjadi kualitas, kelangkaan menjadi kelimpahan, yang murah menjadi mahal dan sangat berharga. Ini telah menjadi pengalaman suatu negara yang hidup dan waspada yang program pendidikan dan budayanya mampu mengaktifkan potensi energi dan produktivitas penduduknya. Eksperimen IIUM merupakan usaha pionir yang layak untuk dipertimbangkan dan direnungkan untuk mencari manfaat dan hikmah mengenai revitalisasi pendidikan tinggi di dunia Islam dan untuk melayani kepentingan dan aspirasi budaya umat Muslim.

### **Sumber Dana dan Pendanaan**

Keseriusan tindakan dan tujuan yang dijalankan oleh proyek IIUM, reformasi metodologis yang telah dicapai, dan kebijakan pendidikan dan akademik yang diambil – kesemuanya membuat universitas ini mampu membangkitkan hati nurani para aktivis dan membangkitkan harapan banyak orang. Orang-orang ini telah menyaksikan harapan mereka tercakup dalam proyek universitas dan melihatnya tumbuh dalam benak kaum Muslim dan keluar dalam bentuk ilmu fisika dan humaniora. Oleh karena itu, keinginan untuk menyumbang secara finansial dan berbagai bentuk lain telah muncul.

Banyak kalangan – yang berasal dari kalangan biasa, aktivis, karyawan, dan sebagainya – dari seluruh Negara Muslim di penjuru dunia telah mengunjungi universitas ini untuk melihatnya secara langsung memberikan dukungan, nasehat, serta sumbangsiah yang berguna.

Meskipun pemerintahan Malaysia menyokong IIUM dalam hal program, pembangunan, serta pendiriannya, banyak institusi dan organisasi internasional yang memberikan sumbangan mereka untuk pembangunan kampus, dana beasiswa, maupun konferensi internasional. Selain itu, kalangan bisnis, lembaga kemanusiaan, serta lembaga penyedia dana lainnya juga memberikan sumbangan bagi universitas dan beasiswanya. Dengan demikian, ribuan mahasiswa yang berasal dari lebih dari 96 negara dan dari berbagai kelompok etnis dan budaya terbantu dalam studinya.

Kontribusi yang telah diberikan tidak hanya berupa bantuan keuangan saja. Hubungan dengan misi IIUM juga ditampakkan dengan bergabungnya banyak sumber daya manusia dalam fakultas. Mereka berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan para mahasiswa, dan hal ini mendukung program akademik dan pendidikan. Pengorbanan telah ditunjukkan tidak hanya oleh banyak orang, namun juga oleh beberapa universitas lain dan institusi sains dan pendidikan yang menyerahkan pengajar-pengajarnya untuk berkarya di IIUM dengan program barunya dan mengusahakan pengajaran serta penelitian.

Dukungan, dana, dan tenaga pengajar yang diterima oleh IIUM dari Negara Malaysia dan institusi akademis dan sains Islam serta pihak-pihak dari dalam dan dari luar Malaysia merupakan bukti akan pengaruh proyek yang dilaksanakan IIUM. Proyek ini telah menggugah kesadaran dan jiwa orang-orang yang memiliki perhatian, membangkitkan mereka untuk memberi dan melayani umat serta memperbaiki pendidikan melalui universitas ini dengan janji masa depannya akan Islamisasi pengetahuan dan reformasi pemikiran, budaya, dan pendidikan Islam.

Eksperimen ini telah memberi pelajaran pada kita mengenai dorongan energi diri, keinginan untuk memberikan sumbangsih liberal, dan revitalisasi pendirian pendidikan sebagai dasar untuk melepaskan inisiatif reformasi budaya keislaman. Pelajaran ini seharusnya diterapkan, bukan disia-siakan. Eksperimen ini seharusnya dipahami dengan baik, diambil keuntungan darinya, dan dikembangkan serta digunakan dalam eksperimen lain untuk merevitalisasi institusi pendidikan tinggi untuk melayani aspirasi dan masa depan budaya umat Muslim. Diharapkan ISESCO dapat membiayai penelitian untuk eksperimen ini dan membiayai kampus IIUM sebagai contoh kreatif yang bercirikan Islam. Penelitian ini seharusnya juga diadakan di universitas-universitas dan institusi pendidikan tinggi lain di Negara-negara Muslim.

### **Masa Depan**

Dari paparan di atas, jelas bahwa kesadaran dimensi proyek Islamisasi pengetahuan dan peran yang harus dimainkannya untuk mereformasi pendidikan tinggi sangat penting sehingga hal tersebut dapat mereformasi kehidupan intelektual dan pendidikan umat Islam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pendidikan adalah hal yang memungkinkan, juga dorongan kerja pimpinan dan kalangan profesional yang didasarkan pada pengaktifan potensi manusia, menyentuh nurani Umat Muslim, memperbaiki kerusakan dan membangun jiwa mereka.

Tanpa kesadaran manusia yang menangani pendidikan tinggi serta administrasinya dalam dimensi intelektual dan pendidikan, revitalisasi yang dimaksud tidak akan terwujud. Pelaksanaan pendidikan tinggi akan menjadi lumpuh seperti yang terjadi selama ini dan masa sebelumnya. Kriteria internasional mengenai budaya mengatakan bahwa pelaksanaannya akan tetap tidak dapat diperbaiki, para lulusan akan tetap berpikiran kabur, memiliki budaya yang tercemar, program yang menyimpang, dan ambisi yang sangat terbatas. Mereka akan tetap hanya termotivasi mencari penghasilan karena dorongan keinginan untuk bertahan hidup semata. Mereka akan tetap acuh tak acuh, sebanyak apapun peralatan dan mesin impor yang tersedia bagi mereka. Meskipun bisa saja diberikan penambahan terhadap mesin dan peralatan impor tersebut, tetap saja tidak akan terjadi perbaikan pada manusia-manusianya. Namun, keadaan di masa datang dapat dilihat dari pengalaman masa lampau.

Harapan yang ditimbulkan oleh sekolah dengan Islamisasi pendidikan adalah untuk dapat memperingatkan para pemikir, intelektual, pendidik, dan kelompok yang memiliki metode pemikiran dan perspektif Islami. Orang-orang ini memiliki tanggung jawab dalam reformasi intelektual dan metodologis, khususnya reformasi pendidikan tinggi karena ini adalah tempat para lulusan Muslim berasal, yang nantinya akan menjadi kalangan elit, akademis, cendekia, dan profesional. Kalangan elit seharusnya mengusahakan pemurnian budaya Islam bagi umat Muslim, menyingkirkan segala macam tahayul, kepalsuan, trik dan lain sebagainya yang bertentangan dengan pemikiran objektif dan berdasarkan rasionalisasi akan hukum alam. Proses ini merupakan persyaratan bagi keberhasilan. Kalangan elit tersebut harus mendasarkan segala hal pada keyakinan dan kepercayaan, dengan ketergantungan terhadap ketentuan Tuhan karena Muslim seharusnya berusaha sebaik mungkin dan menyerahkan semuanya pada ketentuan Tuhan. Mereka harus memperkuat segala hal yang mendukung pandangan Islami, konsep pengabdian, dan mentalitas yang berbudaya dan konstruktif. Literatur Islam yang dibutuhkan bagi reformasi kurikulum pendidikan dan untuk melatih para orang tua dan membekali mereka dengan latar belakang pendidikan perlu disediakan untuk membangkitkan generasi yang bertanggung jawab terhadap misi dan yang bebas dari mental perbudakan, suatu generasi yang dicirikan dengan kemurnian dan kesederhanaan serta semangat kreatif dan inisiatif. Hanya orang tua yang dapat memulai proses perubahan ini. Hal ini membuat para orang tua, dengan perhatian pada kemakmuran anak-anak mereka, berkorban bagi kepentingan anak-anak mereka, yang merupakan kunci reformasi dan perubahan, berdasarkan keyakinan yang dipupuk oleh para pendidik dan intelektual.

Jika kita membandingkan studi yang ditawarkan oleh Negara maju dan para pemikirnya untuk mendidik orang tua, pengajar, dan pimpinan masyarakat dengan studi Islam yang scientific yang ditawarkan oleh pemikir dari dunia Islam, kita akan menyadari salah satu ketertinggalan umat Muslim. Namun, selama ini umat telah kekurangan aspirasi kebudayaan dengan diabaikannya anak-anak Muslim dan kurangnya literature yang digunakan untuk mendidik dan membesarkan mereka. Selain itu, pelatihan angkatan kerja Muslim dengan menggunakan apa yang memang sudah sangat sedikit tersedia dalam budaya dan pendidikan Islam juga terabaikan. Ini disebabkan karena tidak adanya perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang efektif bagi budaya Islam dan kegagalannya berperan dalam revitalisasi pembelajaran dan pengetahuan juga dalam pelatihan pemimpin dan angkatan kerja untuk memenuhi kebutuhan umat dan menyingkirkan penyimpangan yang mempengaruhi pemikiran, budaya, dan program pendidikan mereka, serta yang menghalangi pemikiran kaum Muslim untuk menjadi efektif, sehingga gagal membangkitkan potensi.

Untuk memiliki angkatan kerja dari bidang sains dan teknologi dalam jumlah banyak hendaknya bukan menjadi tujuan utama. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan angkatan kerja ini melayani umat memenuhi kebutuhannya, serta membantu memenuhi aspirasi reformatif dan budayanya. Hal ini termasuk menguasai spesialisasi mereka dengan efisien dan menjadi produktif dan serius, serta memiliki tanggung jawab yang dapat mendorong performa yang lebih baik. Reformasi pendidikan serta pemurnian budaya dan pendidikan para orang tua merupakan bidang terpenting dari reformasi budaya Islam yang telah berusaha dicapai oleh the International Institute of Islamic Thought. Usahnya memfokuskan kepada menawarkan suatu contoh dan eksperimen yang mencakup konsep dan prinsip dan membuktikan validitas melalui keberhasilannya dalam menghasilkan kaum Muslim, membangkitkan kemampuan mereka, dan membuktikan kesempurnaan performa mereka. The International Islamic University in Malaysia telah menjadikan dirinya percobaan untuk merevitalisasi pendidikan tinggi mereka untuk melayani umat. Diharapkan dengan kondisi saat ini di Asia Tenggara, universitas ini akan meneruskan perjuangan mereka, menjalankan misi mereka dan menjadi contoh bagi universitas lain untuk melayani umat dengan revitalisasi pendidikan tinggi dan reformasi landasan mereka. Ketika hal ini tercapai, pendidikan tinggi dapat, dengan ijin Tuhan, mengeluarkan potensi umat dan mendorong angkatan kerja serta pemimpinnya untuk melayani manusia dan membimbing kemajuannya.

- [Bahagian 1](#)